

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

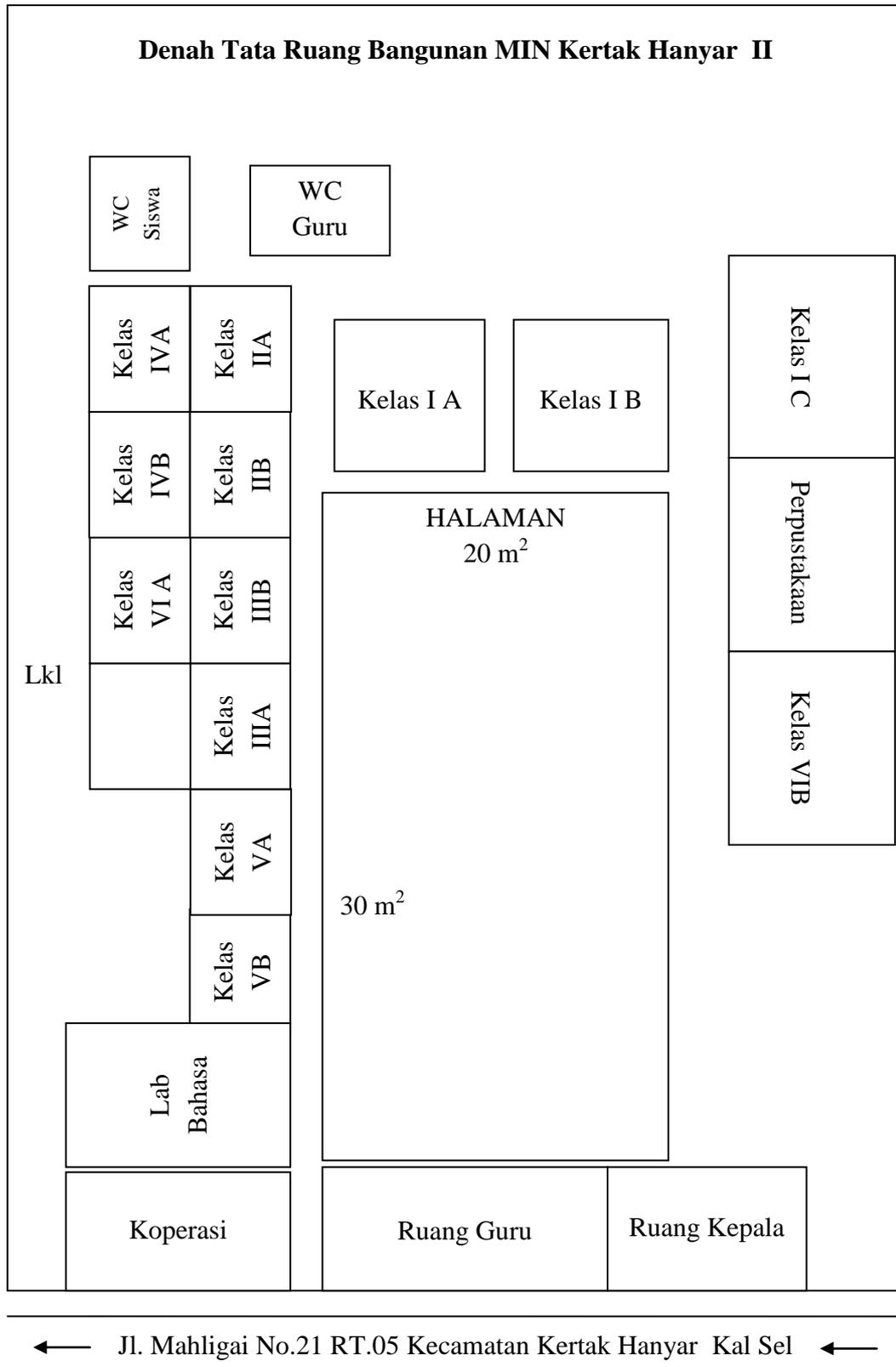
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis MIN Kertak Hanyar II

Lokasi penelitian adalah di MIN Kertak Hanyar II yang merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Banjar. Adapun mengenai gambaran umum lokasi penelitian dapat dilihat pada uraian di bawah ini:



Gambar 4.1 Ruang Kelas IV B



Gambar 4.3 Denah Tata Ruang Bangunan MIN Kertak Hanyar II

MIN Kertak Hanyar II, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, berada di lingkungan perumahan (dekat dengan batas kota Kotamadya Banjarmasin) yaitu tepatnya di Jalan A. Yani Km 7 Kertak Hanyar, atau jalan Mahligai RT 5 No 21 Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, Kode Pos 70654, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Mahligai
- b. Sebelah timur berbatasan dengan MTsN Banjarmasin Selatan
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk
- d. Sebelah utara berbatasan dengan RA Khairul Jannah

Sejak berdirinya tahun 1960 sekolah MIN Kertak Hanyar II (dulu MIS Manba'ul Ulum) yang dinegerikan pada tahun 1997 sampai sekarang telah mengalami 9 kali pergantian kepemimpinan kepala sekolah, sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Kepemimpinan Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

| No | Periode | Nama Kepala Sekolah | Masa Jabatan |
|----|-----------------|---------------------------|---------------|
| 1 | 1960 – 1965 | H.Ja'far Ma'ruf | 5 tahun |
| 2 | 1965 – 1976 | H.M.Said Juhri, BA | 11 tahun |
| 3 | 1976 – 1992 | H.Ahmad Anwar | 16 tahun |
| 4 | 1992 – 1995 | Dra.Hj.Halimatus Sa,diyah | 3 tahun |
| 5 | 1995 – 1996 | Drs.Ibrahim Saddar | 1 tahun |
| 6 | 1996 – 2003 | M.Junaidi HM, A.Ma. | 7 tahun |
| 7 | 2003 – 2005 | Hj.Siti Nuriyah, S.Pd. | 2 tahun |
| 8 | 2005 – 2010 | Drs. Junaidi | 5 tahun |
| 9 | 2010 - sekarang | Makiyah, S.Ag. | 6 tahun lebih |

Sumber: Dokumentasi MIN Kertak Hanyar II

2. Identitas MIN Kertak Hanyar II

- a. Nama Madrasah : MIN KERTAK HANYAR II
- b. Alamat Madrasah :
- 1) Jalan : Mahligai No. 21 RT 05 Kertak Hanyar Kabupaten
Banjar
 - 2) Kelurahan : Kertak Hanyar II
 - 3) Kecamatan : Kertak Hanyar
 - 4) Kabupaten : Banjar
 - 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - 6) Nomor Telepon : (0511) 3269518
- c. Nama Badan Pembina:
- d. Status Madrasah : Negeri
- e. SK Akreditasi : Nilai B
- 1) Nomor : B / Kw.174/4/PP.03.2/MI/08/2006
 - 2) Tanggal : 1 Pebruari 2006
- f. NSM : 111163030001
- g. Tahun Berdiri : 1960
- h. Nama Pendiri Madrasah : H. Ja'far Ma,ruf
- i. Nama Kepala Madrasah : Makiyah, S.Ag
- j. SK Kepala Madrasah :
- 1) Nomor : Kw.17.1/2/Kp.07.6/073/2010
 - 2) Tanggal : 24 Agustus 2010

3. Sejarah Singkat MIN Kertak Hanyar II

Pendidikan agama Islam di Kertak Hanyar pada waktu belum ada tempat pendidikan resmi masih menggunakan sistem tradisional yang dilaksanakan di rumah pemuka agama atau di mesjid yang dilaksanakan oleh pemuka agama pada waktu sore atau malam hari, tergantung pada guru agama yang menentukan. Orang tua merasa khawatir apabila pada malam hari karena jarak tempat belajar dengan rumah murid cukup jauh bahkan ada yang berjarak lebih dari 1 km, dan dalam keadaan cuaca gelap karena belum ada listrik, hanya menggunakan obor dan yang lebih mengkhawatirkan lagi apabila yang belajar itu adalah anak perempuan. Oleh sebab itu masyarakat berkumpul untuk bermusyawarah dalam rangka membicarakan mengenai pembangunan sarana pendidikan agama Islam, musyawarah tersebut dihadiri oleh Camat Kertak Hanyar, kepala KUA, kepala kampung, pemuka agama, tokoh masyarakat dan anggota masyarakat lainnya. Dalam musyawarah itu disepakati untuk membangun Tempat Pendidikan Islam atau Madrasah Islam, di atas tanah wakaf dari ibu Hj. Khadijah.

MIN Kertak Hanyar II didirikan pada tahun 1960 yang pada waktu itu digunakan oleh dua tingkatan pendidikan, yaitu Sekolah Menengah Islam Pertama (SMIP) yang dilaksanakan pada pagi hari dan sore harinya digunakan oleh Madrasah Ibtidaiyah yang pada waktu itu bernama Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul 'Ulum, Handil Jatuh, Kertak

Hanyar. Kemudian SMIP ini tidak bertahan lama yaitu sekitar tahun 1970 SMIP dibubarkan, sehingga pelaksanaan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul 'Ulum dilaksanakan pada pagi hari, dan sejak tahun 1997 status MI Manbaul 'Ulum yang mulanya swasta dijadikan statusnya menjadi negeri, dengan diikuti perubahan nama sampai sekarang menjadi MIN Kertak Hanyar II.

4. Visi, Misi, dan Tujuan MIN Kertak Hanyar II

a. Visi MIN Kertak Hanyar II

Visi MIN Kertak Hanyar II yaitu:

"TERWUJUDNYA SISWA YANG BERIMTAQ, BERAKHLAK MULIA DAN MENGUASAI IPTEK".

b. Misi MIN Kertak Hanyar II

Adapun misi dari MIN Kertak Hanyar II yaitu:

- 1) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan standar pendidikan nasional
- 2) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang imtaq dan iptek
- 3) Membentuk sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islami
- 4) Menanamkan rasa kebersamaan, kesetiakawanan dan kekeluargaan
- 5) Mengembangkan fasilitas (sarana prasarana) pendidikan
- 6) Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen madrasah

7) Mengembangkan standar pembiayaan

8) Mengembangkan Standar Penilaian Pendidikan

c. Tujuan Madrasah

Tujuan madrasah merupakan jabaran dari visi dan misi madrasah agar komunikatif dan bisa diukur. Tujuan madrasah MIN Kertak Hanyar II yaitu:

- 1) Memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap untuk semua mata pelajaran dan untuk semua jenjang.
- 2) Memiliki kurikulum muatan lokal yang disesuaikan dengan kondisi madrasah.
- 3) Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan di dunia pendidikan (bernuansa CTL).
- 5) Memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- 6) Memperoleh persentase kelulusan $\geq 90\%$.
- 7) Terlaksananya Manajemen Berbasis Madrasah dalam pengelolaan madrasah.
- 8) Melaksanakan dan mengikuti lomba-lomba bidang akademik untuk semua mata pelajaran serta lomba-lomba non akademik lainnya.
- 9) Memiliki administrasi madrasah yang lengkap.

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MIN Kertak Hanyar

II

MIN Kertak Hanyar II, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan dibantu oleh 19 orang tenaga pengajar, 2 orang tenaga tata usaha, dan 1 orang petugas perpustakaan. Pada umumnya tenaga pengajar tersebut berlatar belakang S1 keguruan yang berstatus negeri, GTT dan honorer.

Sedangkan yang berlaku sebagai responden dalam penelitian ini yaitu Bapak H. Mansur Al Hadisi, S. Pd. I. yang sekaligus sebagai guru Matematika di kelas IV B MIN Kertak Hanyar.

6. Keadaan Siswa MIN Kertak Hanyar II

Siswa yang belajar di MIN Kertak Hanyar II, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, pada tahun pelajaran 2013/2014 seluruhnya berjumlah 335 orang, yang terdiri atas 193 orang laki-laki dan 142 orang perempuan yang tersebar di beberapa kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Keadaan Siswa di MIN Kertak Hanyar II Tahun Pelajaran 2016/2017

| No | Kelas | Siswa | | Jumlah |
|----|-------|-----------|-----------|--------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | I A | 25 | 15 | 40 |
| 2 | I B | 15 | 13 | 28 |
| 3 | I C | 14 | 14 | 28 |
| 4 | II A | 19 | 12 | 31 |
| 5 | II B | 21 | 12 | 33 |

| | | | | |
|--------|-------|-----|-----|-----|
| 6 | III A | 18 | 14 | 32 |
| 7 | III B | 17 | 15 | 32 |
| 8 | IV A | 17 | 17 | 34 |
| 9 | IV B | 18 | 17 | 35 |
| 10 | V A | 17 | 18 | 35 |
| 11 | V B | 17 | 17 | 34 |
| 12 | VI A | 15 | 15 | 30 |
| 13 | VI B | 16 | 16 | 32 |
| JUMLAH | | 229 | 195 | 424 |

Sumber: Dokumentasi MIN Kertak Hanyar II

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Kertak Hanyar II

Bentuk bangunan MIN Kertak Hanyar II, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, menyerupai huruf O, yang memiliki 13 ruang belajar berukuran 7 x 8 m, 1 buah ruang laboratorium bahasa, 1 buah ruang perpustakaan, 1 buah ruang pembelajaran/serba guna, 1 buah kantin, dan lain-lain.

Jika dilihat dari lingkungan sekitarnya, MIN Kertak Hanyar II, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, merupakan tempat yang sangat strategis sebagai kegiatan belajar dan mengajar. Suasana lingkungan yang aman dan nyaman memungkinkan kelancaran siswa dan guru dalam proses pembelajaran, ditambah dengan bangunan fisik yang hampir seluruhnya dalam kondisi permanen yang didirikan di atas tanah yang cukup luas serta dilengkapi dengan fasilitas dan sarana prasarana yang cukup lengkap.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MIN Kertak Hanyar II yang didapatkan melalui hasil observasi di lapangan dan dokumentasi dari pihak sekolah dapat diperoleh data yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Sarana dan Prasarana yang Dimiliki MIN Kertak Hanyar II, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar

| No | Sarana dan Prasarana | Keterangan |
|----|--|---|
| 1 | Ruang kepala madrasah/Tata Usaha | 1 buah ruang, yang hanya dipisahkan oleh sekat/kamar |
| 2 | Ruang dewan guru | 1 buah ruangan |
| 3 | Ruang kelas | 13 buah ruangan (12 buah ruangan yang dijadikan ruang belajar dan 1 ruang masih kosong) |
| 4 | Ruang perpustakaan | 1 buah ruangan |
| 5 | Ruangan laboratorium bahasa | 1 buah ruangan |
| 6 | WC guru | 2 buah ruangan |
| 7 | WC siswa | 4 buah ruangan |
| 8 | Kantin | 1 buah ruangan |
| 9 | Ruang pembelajaran | 1 buah ruangan |
| 10 | Peralatan praktek olah raga | 1 set |
| 11 | Peralatan praktek IPA | 1 set |
| 12 | Peralatan praktek Matematika | 1 set |
| 13 | Peralatan praktek Bahasa Indonesia untuk kelas 1 | 2 set |
| 14 | Peralatan praktek pendidikan agama | Untuk siswa /siswi |

Sumber: Dokumentasi MIN Kertak Hanyar II

B. Penyajian Data

1. Aktivitas Siswa dalam Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Materi Bilangan Pecahan pada Siswa Kelas IV B MIN Kertak Hanyar

Untuk melihat gambaran aktivitas siswa dalam implementasi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam tiga kali pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5. Aktivitas siswa dalam pembelajaran tipe STAD pertemuan pertama

| No | Aspek yang diamati | Penilaian | | | |
|-----|---|-----------|---|----|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Menghargai pendapat orang lain | | | | X |
| 2. | Mengambil giliran dan berbagi tugas | | | X | |
| 3. | Memancing orang lain untuk berbicara | | | X | |
| 4. | Mendengarkan dengan aktif | | | X | |
| 5. | Mempunyai keberanian untuk bertanya | | X | | |
| 6. | Berada dalam tugas | | | X | |
| 7. | Mendorong orang lain untuk berpartisipasi | | | X | |
| 8. | Menunjukkan penghargaan dan simpati | | | X | |
| 9. | Mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima | | | X | |
| 10. | Menanyakan kebenaran/memeriksa ketepatan | | | | X |
| | Jumlah | - | 2 | 21 | 8 |

Pada pertemuan pertama aktivitas siswa masih belum terlalu tinggi karena keberanian dalam bertanya tergolong masih rendah pada saat pembelajaran berlangsung.

Keterangan :

1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Cukup baik
4. Baik

Tabel 4.6. Aktivitas siswa dalam pembelajaran tipe STAD pertemuan kedua.

| No | Aspek yang diamati | Penilaian | | | |
|-----|--|-----------|---|----|----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Menghargai pendapat orang lain | | | X | |
| 2. | Mengambil giliran dan berbagi tugas | | | | X |
| 3. | Memancing orang lain untuk berbicara | | | X | |
| 4. | Mendengarkan dengan aktif | | | | X |
| 5. | Mempunyai keberanian untuk bertanya | | | X | |
| 6. | Berada dalam tugas | | | | X |
| 7. | Mendorong orang lain untuk berpartisipasi | | | X | |
| 8. | Menunjukkan penghargaan dan simpati | | | X | |
| 9. | Mengungkapkan ketidak setujuan dengan cara yang dapat diterima | | | X | |
| 10. | Menanyakan kebenaran/memeriksa ketepatan | | | | X |
| | Jumlah | - | - | 18 | 16 |

Pada pertemuan kedua aspek yang diamati terkait dengan aktivitas siswa tergolong lebih baik dibandingkan pertemuan pertama karena keberanian siswa dalam bertanya mulai tinggi dan pada aspek yang lainnya pun cenderung lebih baik.

Keterangan :

1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Cukup baik

4. Baik

Tabel 4.7. Aktivitas siswa dalam pembelajaran tipe STAD pertemuan ketiga.

| No | Aspek yang diamati | Penilaian | | | |
|-----|--|-----------|---|----|----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Menghargai pendapat orang lain | | | | X |
| 2. | Mengambil giliran dan berbagi tugas | | | | X |
| 3. | Memancing orang lain untuk berbicara | | | X | |
| 4. | Mendengarkan dengan aktif | | | | X |
| 5. | Mempunyai keberanian untuk bertanya | | | X | |
| 6. | Berada dalam tugas | | | | X |
| 7. | Mendorong orang lain untuk berpartisipasi | | | X | |
| 8. | Menunjukkan penghargaan dan simpati | | | X | |
| 9. | Mengungkapkan ketidak setujuan dengan cara yang dapat diterima | | | X | |
| 10. | Menanyakan kebenaran/memeriksa ketepatan | | | | X |
| | Jumlah | - | - | 15 | 20 |

Pada pertemuan ketiga aktivitas siswa yang diamati mengalami peningkatan di seluruh aspek yang dinilai dan tergolong sangat baik.

Keterangan :

1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Cukup baik

4. Baik

2. Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Materi Bilangan Pecahan pada Siswa Kelas IV B MIN Kertak Hanyar II

Ilustrasi tentang aktivitas siswa saat mengerjakan evaluasi dan mengisi angket dapat dilihat pada gambar.



Gambar 1 : Aktivitas Siswa saat Mengerjakan Evaluasi dan Mengisi Angket

Persepsi siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan materi bilangan pecahan pada siswa kelas IV B MIN Kertak Hanyar II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8. Persepsi terhadap model pembelajaran tipe STAD

| No | Pernyataan | Jawaban | | | |
|----|---|---------|----|----|----|
| | | SS | S | KS | TS |
| 1 | Dalam pembelajaran konsep pecahan sebaiknya digunakan pembelajaran kooperatif seperti STAD. | 23 | 10 | 2 | - |
| 2 | Model pembelajaran STAD dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab dalam diri | 20 | 15 | - | - |

| | | | | | |
|----|--|-----|----|----|----|
| | saya. | | | | |
| 3 | Dengan model pembelajaran STAD dapat menumbuhkan motivasi saya untuk bekerja sama dengan anggota kelompoknya. | 25 | 8 | 2 | - |
| 4 | Dengan bantuan model pembelajaran STAD dapat memudahkan saya untuk memahami materi pecahan dan lambangnya. | 20 | 8 | 2 | 5 |
| 5 | Dalam pembelajaran dengan menggunakan model STAD, apa yang tidak saya pahami dapat langsung saya tanyakan kepada teman yang memahaminya. | 25 | 7 | 3 | - |
| 6 | Model pembelajaran STAD dapat digunakan pula untuk materi lainnya yang lebih membutuhkan keaktifan siswa. | 22 | 8 | 3 | 2 |
| 7 | Dengan model pembelajaran STAD apa yang saya pelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. | 15 | 10 | 2 | 8 |
| 8 | Dalam model pembelajaran STAD guru lebih bersifat membimbing dari pada menjelaskan materi pelajaran. | 28 | 7 | - | - |
| 9 | Pengajaran model STAD membuat pengajaran matematika menjadi lebih menarik. | 21 | 9 | 5 | - |
| 10 | Penghargaan tim yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif model STAD menambah semangat belajar dan rasa percaya diri saya dalam kelompok. | 30 | 5 | - | - |
| | Jumlah | 229 | 87 | 19 | 15 |

Kesimpulan dari hasil angket yang dibagikan kepada siswa mengenai persepsi terhadap model pembelajaran tipe STAD yaitu siswa secara garis besar menyetujui adanya penggunaan model pembelajaran STAD dalam proses belajar mengajar khususnya pada materi bilangan pecahan pada siswa kelas IV B MIN Kertak Hanyar II.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

3. Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan Pecahan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas IV B MIN Kertak Hanyar II

Untuk mengetahui hasil belajar materi bilangan pecahan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV B MIN Kertak Hanyar II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9. Hasil Tes Belajar Siswa Pertemuan Pertama

| No. | Nilai | Frekuensi | Nilai x Frekuensi | Persentasi (%) |
|-----|--------|-----------|-------------------|----------------|
| 1. | 100 | 3 | 300 | 8,6 |
| 2. | 80 | 11 | 880 | 31,4 |
| 3. | 60 | 15 | 900 | 43 |
| 4. | 40 | 6 | 240 | 17 |
| | Jumlah | 35 | 2320 | 100 |

Pada pertemuan pertama pencapaian hasil belajar siswa tergolong masih rendah karena ada 21 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan nilai.

Tabel 4.10. Hasil Tes Belajar Siswa Pertemuan Kedua

| No. | Nilai | Frekuensi | Nilai x Frekuensi | Persentasi (%) |
|-----|-------|-----------|-------------------|----------------|
| 1. | 100 | 10 | 1000 | 28,57 |
| 2. | 80 | 14 | 1120 | 40 |
| 3. | 60 | 10 | 600 | 28,57 |

| | | | | |
|----|--------|----|------|------|
| 4. | 40 | 1 | 40 | 2,85 |
| | Jumlah | 35 | 2760 | 100 |

Pada pertemuan kedua hasil belajar siswa menjadi sedikit meningkat karena tinggal 11 orang saja yang nilainya belum tuntas.

Tabel 4.11. Hasil Tes Belajar Siswa Pertemuan Ketiga

| No. | Nilai | Frekuensi | Nilai x Frekuensi | Persentasi (%) |
|-----|--------|-----------|-------------------|----------------|
| 1. | 100 | 14 | 1400 | 40 |
| 2. | 80 | 21 | 1680 | 60 |
| | Jumlah | 35 | 3080 | 100 |

Pada pertemuan ketiga hasil belajar siswa sangat meningkat karena semua siswa memperoleh nilai yang baik dan tuntas.

Dari tabel-tabel di atas dapat dilihat bahwa dari tiga kali evaluasi yang dilakukan secara garis besar hasil tes siswa selalu mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran STAD cocok digunakan pada mata pelajaran Matematika khususnya pada materi bilangan pecahan untuk siswa kelas IV B MIN Kertak Hanyar II.

C. Analisis Data

1. Aktivitas Siswa dalam Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Materi Bilangan Pecahan pada Siswa Kelas IV B MIN Kertak Hanyar II

Kegiatan siswa pada proses pembelajaran materi pecahan umumnya berjalan lancar. Hal tersebut dapat dilihat dari lembar pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD 1 berlangsung banyak siswa yang masih kebingungan, malu-malu dan gugup. Hal tersebut wajar karena mereka masih belum mengerti tentang cara permainannya. Namun setelah mendapat bimbingan langsung dari guru tentang cara bermainnya mereka kelihatan antusias. Pada STAD 2 dan STAD 3 dalam melakukan permainan mereka sudah tidak canggung lagi dan dalam mengutarakan jawaban mereka lebih berani. Ilustrasi tentang aktivitas observer pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada gambar.



Gambar 2: Observer Mengamati Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi terhadap aspek yang diamati yaitu aktivitas kooperatif siswa diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- (1) Aktivitas siswa dalam menghargai pendapat orang lain, mendengarkan dengan aktif, berada dalam tugas, menunjukkan penghargaan atau simpati,

mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima, dan menanyakan kebenaran atau memeriksa ketepatan berjalan dengan baik.

- (2) Aktivitas siswa dalam mengambil giliran dan berbagi tugas, memancing orang lain untuk berbicara, mempunyai keberanian untuk bertanya, mendorong orang lain untuk berpartisipasi menjadi lebih baik.

Untuk memperjelas gambaran aktivitas siswa dapat dianalisis sebagai berikut:

- a. Pada pertemuan pertama yaitu siswa yang menghargai pendapat orang lain baik, mengambil giliran dan berbagi tugas baik, memancing untuk bicara cukup baik, mendengarkan dengan aktif baik, mendorong orang lain untuk berpartisipasi cukup baik, menunjukkan penghargaan dan simpati cukup baik, mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima baik, dan menanyakan kebenaran atau memeriksa ketepatan baik.
- b. Adapun keaktifan siswa pada pertemuan kedua dan ketiga tidak banyak mengalami perubahan pada poin-poin tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa berkisar antara kategori baik dan cukup baik dan tidak ada kategori yang kurang baik dan tidak baik.

2. Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Materi Bilangan Pecahan pada Siswa Kelas IV B MIN Kertak Hanyar II

Persepsi siswa terhadap implementasi pembelajaran kooperatif tipe STAD berdasarkan tabel 4.8 dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran konsep pecahan digunakan STAD siswa yang sangat setuju 23 orang, setuju 10 orang dan kurang setuju 2 orang.
- b. Model pembelajaran tipe STAD menumbuhkan rasa kebersamaan, tanggung jawab. Siswa yang sangat setuju 20 orang dan yang setuju 15 orang.
- c. Menumbuhkan motivasi untuk bekerja sama. Siswa yang sangat setuju 25 orang, yang setuju 8 orang, dan kurang setuju 2 orang.
- d. STAD dapat memudahkan memahami materi pecaha, siwa yang sangat setuju 28 orang, yang setuju 8 orang, kurang setuju 2 orang, dan tidak setuju 5 orang.
- e. Dengan STAD permasalahan yang kurang dimengerti dapat langsung ditanyakan kepada teman yang mengerti. Siswa yang sangat setuju 25 orang, yang setuju 7 orang, dan yang kurang setuju 7 orang.
- f. Dengan STAD dapat digunakan materi lainnya. Siswa yang sangat setuju 22 orang, yang setuju 8 orang, yang kurang setuju 3 orang, dan yang tidak setuju 2 orang.
- g. Pembelajaran STAD dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang sangat setuju 15 orang, yang setuju 10 orang, yang kurang setuju 2 orang, dan yang tidak setuju 8 orang.
- h. Dalam pembelajaran STAD guru lebih bersifat membimbing. Siswa yang sangat setuju 28 orang, dan yang setuju 7 orang.

- i. Pembelajaran dengan menggunakan model STAD membuat pembelajaran Matematika lebih menarik. Siswa yang sangat setuju 21 orang, yang setuju 9 orang, dan yang kurang setuju 5 orang.
 - j. Pemberian penghargaan dalam pembelajaran dengan menggunakan model STAD mampu menambah semangat. Siswa yang sangat setuju 30 orang dan yang setuju 5 orang.
- 3) Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan Pecahan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas IV B MIN Kertak Hanyar II

Dari penyajian data tabel 4.9, 4.10, dan 4.11, hasil nilai tes belajar pada pertemuan pertama siswa yang memperoleh nilai 100 sebanyak 3 orang mencapai 8,6 %, yang memperoleh nilai 80 sebanyak 11 orang mencapai 31,4 %, nilai 60 sebanyak 15 orang mencapai 43 %, sedangkan nilai 40 sebanyak 6 orang mencapai 17 %.

Adapun pada pertemuan kedua hasil nilai tes belajar siswa yang memperoleh nilai 100 ada 10 orang mencapai 28,57 %, nilai 80 ada 14 orang mencapai 40 %, nilai 60 ada 10 orang mencapai 28,57 %, sedangkan nilai 40 ada 1 orang mencapai 2,85 %.

Pada pertemuan ketiga hasil tes belajar siswa yang memperoleh nilai 100 ada 14 orang mencapai 40 %, dan nilai 80 ada 21 orang mencapai 60 %.

Berdasarkan analisis data nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama siswa yang belum tuntas ada 21 orang siswa, dan

pada pertemuan kedua siswa yang belum tuntas ada 11 orang siswa, sedangkan pada pertemuan ketiga semua siswa memperoleh nilai tuntas.

Pada saat pembelajaran berlangsung, aktivitas guru diamati oleh seorang observer. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer, yang terdapat pada lampiran dapat ditarik hasil pengamatan, kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik.

Pada kesan umum pembelajaran terlihat bahwa tujuan tercapai dan pembelajaran berlangsung dengan lancar, namun suasana pembelajaran kurang terkendali, hal ini dikarenakan ada beberapa siswa yang terlihat masih berbicara sendiri-sendiri saat guru menjelaskan di depan kelas. Pada pengelolaan waktu semuanya terlaksana dengan baik.

a. Evaluasi Hasil Belajar

Setelah melakukan pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka untuk mengukur hasil belajar siswa diberikan evaluasi. Evaluasi yang diberikan pada pembelajaran ini ada dua macam yaitu evaluasi kelompok dan evaluasi individu. Evaluasi kelompok diberikan berupa permainan STAD dilaksanakan setelah selesai belajar kelompok, sedangkan evaluasi individu dilaksanakan di setiap akhir pembelajaran.

1. Evaluasi Kelompok

Evaluasi kelompok dari pertemuan kesatu, kedua dan ketiga menghasilkan data seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.12. Hasil penilaian kelompok dalam pembelajaran

| Nama Kelompok | | A | B | C | D | E | F | G |
|---------------|-------------|-------|------|------|------|-------|------|------|
| STAD 1 | Nilai | 6,7 | 6,7 | 3,3 | 2 | 15,0 | 6 | 6 |
| | Penghargaan | - | - | - | - | Baik | - | - |
| STAD 2 | Nilai | 15,0 | 18,3 | 18,3 | 8 | 18 | 18 | 10 |
| | Penghargaan | Baik | Baik | Baik | - | Baik | Baik | - |
| STAD 3 | Nilai | 20,0 | 18,3 | 16,7 | 15,0 | 21,0 | 16,0 | 16,0 |
| | Penghargaan | Hebat | Baik | Baik | Baik | Hebat | Baik | Baik |

Berdasarkan tabel terlihat bahwa tidak ada kelompok yang mendapatkan penghargaan pada STAD 1 kecuali kelompok E. hal tersebut disebabkan proses pembelajaran masih belum berjalan seperti apa yang diharapkan. Pada STAD 2 nampak terjadi persaingan yang ketat antara kelompok A, B, C, E, F dan G, dimana perolehan nilai yang diraih berdekatan dan memiliki predikat baik. Pada STAD 3 predikat baik diraih oleh kelompok B, C, D, F dan G, kelompok A dan E meraih predikat hebat. Secara keseluruhan STAD 3 sudah berjalan baik karena empat kelompok sudah pernah mendapatkan predikat baik dan dua kelompok mendapat predikat hebat, hal ini menunjukkan bahwa kerjasama antar kelompok dan rasa tanggung jawabnya terhadap kelompok sudah baik namun perlu terus ditingkatkan.

2. Evaluasi Individu

Evaluasi individu diberikan pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga. Adapun hasil evaluasi individu yang dilakukan dapat dilihat pada lampiran 7. Rata-rata hasil evaluasi pertama adalah 66,28 atau dalam kualifikasi cukup

sedangkan pada evaluasi kedua yang dilakukan pada pertemuan kedua dapat dilihat pada lampiran 7. Rata-rata hasil evaluasi kedua adalah 78,85 atau pada kualifikasi baik, sedangkan rata-rata hasil evaluasi ketiga adalah 88 atau pada kualifikasi amat baik.

Tabel 4.13. Distribusi Nilai Evaluasi 1, 2 dan 3.

| Kualifikasi | Interval Nilai | Evaluasi 1 | | Evaluasi 2 | | Evaluasi 3 | |
|-------------|----------------|------------|------|------------|------|------------|------|
| | | F | % | F | % | F | % |
| Istimewa | $\geq 95,00$ | 3 | 8% | 10 | 28% | 14 | 40% |
| Amat Baik | 85,0 - 94,9 | 11 | 31% | 14 | 40% | 21 | 60% |
| Baik | 65,0 - 79,9 | - | - | - | - | - | - |
| Cukup | 55,0 - 64,9 | 15 | 42% | 10 | 28% | - | - |
| Kurang | 40,1 - 54,9 | 6 | 17% | 1 | 2% | - | - |
| Amat Kurang | $\leq 40,0$ | - | - | - | - | - | - |
| Jumlah | | 35 | 100% | 35 | 100% | 35 | 100% |

Pada evaluasi pertama kualifikasi dengan persentase paling tinggi terdapat pada kualifikasi cukup yaitu 42%, sedangkan pada evaluasi kedua persentase tertinggi terdapat pada kualifikasi baik yaitu 45%. Hal ini dikarenakan pada evaluasi kedua siswa lebih siap dibandingkan pada evaluasi pertama, mereka sudah mulai terbiasa dengan model yang diterapkan. Kemudian pada evaluasi ketiga persentase tertinggi terdapat pada kualifikasi amat baik yaitu 60%, hal ini menunjukkan siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Adapun persepsi siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan sepuluh point yaitu:

1. Dalam pembelajaran pecahan sebaiknya digunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2. Model pembelajaran STAD dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab dalam diri saya.
3. Dengan model pembelajaran STAD dapat menumbuhkan motivasi saya untuk bekerja sama dengan anggota kelompok.
4. Dengan bantuan model pembelajaran STAD dapat memudahkan saya untuk memahami materi pecahan dan lambangnya.
5. Dalam pembelajaran dengan menggunakan model STAD, apa yang tidak saya pahami dapat langsung saya tanyakan kepada teman yang memahaminya.
6. Model pembelajaran STAD dapat digunakan pula untuk materi lainnya yang lebih membutuhkan keaktifan siswa.
7. Dengan model pembelajaran STAD apa yang saya pelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
8. Dalam model pembelajaran STAD guru lebih bersifat membimbing dari pada menjelaskan materi pelajaran.
9. Pengajaran model STAD membuat pengajaran matematika menjadi lebih menarik.
10. Penghargaan tim yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD menambah semangat belajar dan rasa percaya diri saya dalam kelompok.

Untuk memperjelas bagaimana gambaran persepsi siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat pada lampiran 6, dengan persentase yaitu:

Point 1 siswa yang sangat setuju 65,7%, setuju 28,5% dan kurang setuju 5,7% serta yang tidak setuju 0%. Point 2 yang sangat setuju 57,1%, setuju 42,8% dan tanggapan yang kurang setuju dan tidak setuju tidak ada.

Selanjutnya pada point 3 siswa yang sangat setuju yaitu 71,4%, yang setuju 22,8%, dan kurang setuju 5,71% serta yang tidak setuju 0%. Untuk point 4 siswa sangat setuju 57,1%, setuju 22,8%, dan kurang setuju 5,71% serta tidak setuju 14,3%.

Kemudian untuk point 5 siswa yang sangat setuju 71,4%, yang setuju 20%, kurang setuju 8,6% dan yang tidak setuju 0%. Pada point 6 siswa yang sangat setuju yaitu 62,8%, setuju 22,8% dan kurang setuju 8,6% serta yang tidak setuju 5,7%.

Adapun tanggapan siswa pada point 7 yang sangat setuju yaitu 42,8%, yang setuju 28,5%, kurang setuju 5,71% dan tidak setuju 22,8%. Pada point 8 siswa yang sangat setuju 80%, setuju 20%, kurang setuju dan tidak setuju tidak ada.

Kemudian pada point 9 siswa yang sangat setuju yaitu 60%, setuju 25,7%, dan kurang setuju 14,3% serta tidak setuju 0%. Pada point 10 siswa yang sangat setuju 85,7%, setuju 14,3%, dan kurang setuju dan tidak setuju tidak ada.

Berdasarkan kriteria pertanyaan skor yang diperoleh siswa dapat diketahui rata-rata persentase adalah siswa yang menyatakan sangat setuju 65,4%, siswa yang menyatakan setuju 24,82%, siswa yang menyatakan kurang setuju 5,43%, dan siswa yang menyatakan tidak setuju 4,28%. Hal ini berarti bahwa siswa memiliki persepsi positif terhadap implementasi pembelajaran kooperatif tipe

STAD. Jadi model ini dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi pecahan.